



Analisis Pengaruh Tenaga Kerja dan Pengeluaran Pemerintah (Infrastruktur) Terhadap Investasi di Indonesia

Isna Diyah Noviani^{1*}, Nurul Istifadah²

^{1,2} Universitas Airlangga

Informasi Artikel

Sejarah artikel:
Diterima Februari 2020
Disetujui September 2020
Dipublikasikan Oktober
2020

ABSTRACT

This study aims to determine how the influence of labor and government spending on investment in Indonesia. The type of research used is quantitative with secondary data, using the OLS (Ordinary Least Square) analysis method in order to see the effect of the independent variable, namely investment with the dependent variable on labor and government spending. The results show that the variable labor and government have a significant effect on a significant investment. The estimation results of the variables of labor and government expenditure are significant and have a positive impact on investment in Indonesia. Estimated results for government expenditure variables have a significant and positive impact on investment that will affect economic growth in Indonesia.

Keywords: Investment, Labor, Government Spending

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan bagaimana pengaruh dari tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah terhadap investasi di Indonesia. Jenis Penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan data sekunder, menggunakan metode analisis OLS (Ordinary Least Square) dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yakni investasi dengan variabel dependen yakni tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah. Hasil estimasi menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap investasi signifikan. Hasil estimasi untuk variabel tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah signifikan dan dampak positif terhadap investasi di Indonesia. Estimasi hasil untuk variabel pengeluaran pemerintah dampak signifikan dan positif terhadap investasi yang akan berpengaruh untuk pertumbuhan ekonomi di Indonesia Indonesia.

Kata Kunci: Investasi, Tenaga Kerja, Pengeluaran Pemerintah
Kode Klasifikasi JEL: E22; E62; J21

© 2020 MediaTrend

Penulis korespondensi:
E-mail: Isnad2711@gmail.com

DOI: <http://dx.doi.org/10.21107/mediatrend.v15i2.6703>
2460-7649 © 2020 MediaTrend. All rights reserved.

PENDAHULUAN

Investasi adalah langkah awal kegiatan produksi dan menjadi faktor untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Investasi pada hakekatnya juga merupakan langkah awal kegiatan pembangunan ekonomi (Asiamah et al., 2019). Dinamika penanaman modal mempengaruhi tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi, mencerminkan tinggi dan lesunya pembangunan. Isu mengenai investasi sering mendapat banyak tanggapan oleh para teoritis dan praktisi pembangunan. Pendapat tentang pentingnya investasi dalam menunjang pembangunan negara-negara berkembang dimulai dengan ditemukannya model pertumbuhan setelah perang dunia ke II yaitu pada tahun 1950-an dan 1960-an oleh beberapa ahli pembangunan seperti Rostow dan Harrod-Domar.

Menurut Rostow bahwa setiap upaya untuk tinggal landas mengharuskan adanya mobilitas tabungan dalam dan luar negeri dengan maksud untuk menciptakan investasi yang cukup, untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja juga merupakan suatu faktor yang mempengaruhi *output* suatu daerah. Angkatan kerja yang besar akan terbentuk dari jumlah penduduk yang besar (Mottaleb & Kalirajan, 2010). Pertumbuhan penduduk dikhawatirkan akan menimbulkan efek yang buruk terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan penduduk yang cepat mendorong timbulnya masalah keterbelakangan dan membuat prospek pembangunan menjadi semakin jauh (Dygas, 2020). Masalah kependudukan yang timbul bukan karena banyaknya jumlah anggota keluarga, melainkan karena mereka terkonsentrasi pada daerah perkotaan saja sebagai akibat dari cepatnya laju migrasi dari desa ke kota.

Pemerintah merupakan salah satu pelaku ekonomi yang semakin penting perannya dalam perekonomian *modern*. Aktivitas ekonomi yang dilakukan pemerintah ditunjukkan untuk perubahan struk-

tur ekonomi oleh kebijakan fiskal melalui penetapan rencana anggaran penerimaan dan belanja negara (Tocar, 2018). Secara teoritis pengeluaran pemerintah yang diperuntukkan bagi kepentingan umum dan kesejahteraan masyarakat akan mendorong meningkatnya pendapatan perkapita yang semakin besar dari tahun ketahun. Peningkatan ini ditandai dengan naiknya Produk Domestik Bruto melalui bekerjanya efek pengganda (Wang, 2019). Peningkatan Produk Domestik Bruto akan mempengaruhi besarnya penerimaan pemerintah dalam bentuk pajak, baik langsung maupun tidak.

Berdasarkan teori ekonomi, investasi berarti pembelian (dan produksi) dari modal barang yang tidak dikonsumsi tetapi digunakan untuk produksi yang akan datang (barang produksi). Investasi merupakan komponen pengeluaran yang cukup besar dan tidak mudah habis, maka perubahan besar dalam investasi akan sangat mempengaruhi permintaan (Rădulescu & Druica, 2014). Investasi mendorong terjadinya akumulasi modal, penambahan stok bangunan gedung dan peralatan lainnya, akan meningkatkan output potensial suatu bangsa dan merangsang pertumbuhan ekonomi untuk jangka panjang.

Teori pertumbuhan Harrod dan Domar investasi didefinisikan sebagai perubahan tingkat modal (*stock*) yang terjadi dalam suatu perekonomian dimana sebagian dari pendapatan digunakan untuk tabungan. Investasi merupakan langkah awal dalam kegiatan ekonomi. Banyak sekali faktor-faktor yang saling terkait satu sama lainnya dengan pola yang sangat kompleks yang mempengaruhi pertumbuhan investasi negara Indonesia. Faktor-faktor tersebut antara lain masalah ketenagakerjaan, infrastruktur, pendapatan perkapita dan tingkat suku bunga. Faktor tenaga kerja akan mempengaruhi investasi melalui jumlah tenaga kerja yang produktif karena jumlah tenaga kerja produktif yang besar dapat meningkatkan produktivitas

perusahaan (Sahiti et al., 2020).

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi investasi industri yaitu infrastruktur. Faktor lain yang dapat mempengaruhi investasi industri yaitu infrastruktur fisik. Faktor ini dapat mempengaruhi melalui produktivitas suatu perusahaan dalam melakukan produksi. Kondisi infrastruktur maka di harapkan akan memperlancar arus distribusi, baik menuju kepada konsumen maupun dalam kegiatan pendistribusian input (Rehman et al., 2011). Dengan infrastruktur yang memadai, efisiensi yang dicapai oleh dunia usaha akan makin besar dan investasi yang didapat semakin meningkat. Tingkat ketersediaan infrastruktur di suatu negara adalah faktor penting dan menentukan bagi tingkat kecepatan dan perluasan pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi yang pesat akan berakibat pada meningkatnya kebutuhan prasarana dan sarana sosial ekonomi. Permintaan terhadap pelayanan infrastruktur akan meningkat pesat seiring dengan pertumbuhan ekonomi suatu negara (Musabeh & Zouaoui, 2020).

Gharaibeh, (2015) melakukan penelitian tentang diterminan investasi. Tujuan penelitian Gharaibeh, (2015) yaitu menguji dan menganalisis faktor-faktor yang menentukan investasi di negara Bahrain. Metode penelitian menggunakan *Ordinary Least Square* dengan data *time-series* periode 1980-2013. Hasil penelitian Gharaibeh, (2015) menunjukkan bahwa *government expenditure* dan *labor force* berpengaruh signifikan terhadap investasi negara Bahrain. Penelitian Zeb et al., (2014) bertujuan untuk menganalisis dampak infrastruktur dan angkatan kerja di negara Pakistan dari tahun 1990 sampai 2012. Metode yang digunakan oleh Zeb et al., (2014) yaitu *Ordinary Least Square* (OLS). Kesimpulan penelitian Zeb et al., (2014) yaitu variabel infrastruktur yang berpengaruh signifikan terhadap investasi di negara Pakistan, sedangkan angkatan kerja tidak berpengaruh signifikan terha-

dap investasi di negara Pakistan.

Studi yang dilakukan oleh Othman & Yusop, (2019) mengkaji dampak pengeluaran pemerintah terhadap investasi di negara tuan rumah menggunakan kumpulan data panel dari 7 negara dari tahun 1982 sampai 2016. Negara dari Malaysia, Indonesia, Singapura, Thailand dan Filipina (ASEAN-5). Othman & Yusop, (2019) memeriksa dampak pengeluaran pemerintah terhadap investasi dengan melakukan *Pooled Mean Group Estimation* (PMG). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa belanja pemerintah memberikan kontribusi positif terhadap investasi dalam jangka panjang. Ngo et al., (2020) mengkaji investasi di Vietnam periode 2000-2019. Penelitian ini menggunakan *Generalized Methods of Moments* (GMM) dan *Pooled Mean Group* (PMG) untuk menganalisis data panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angkatan kerja dan kebijakan fiskal berpengaruh signifikan terhadap investasi di negara Vietnam.

Studi ini disusun dengan empat bagian. Bagian pertama yaitu pendahuluan, bagian kedua yaitu metode penelitian, dan bagian ketiga yaitu hasil dan pembahasan, serta bagian keempat yaitu penutup. Bagian pertama mengulas makalah tentang investasi di Indonesia. Bagian 2 memperkenalkan metode penelitian, yaitu teknik analisis, jenis, dan sumber data. Bagian 3 menunjukkan hasil empiris penelitian, dan bagian keempat penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu investasi, sedangkan variabel independen yaitu nilai tukaran suku bunga. Data sekunder yang diperoleh melalui data WDI. Bentuk data berupa data *time series* (data berkala), dari periode tahun 1990-2011. Model analisis pertumbuhan ekonomi dalam penelitian ini menggu-

nakan fungsi pertumbuhan dari beberapa teori yaitu teori Harrod-Domar dan Solow dengan variabel yang mempengaruhinya, yaitu investasi, tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah yang dirumuskan sebagai berikut:

$$INV = f(LF, exp) \quad (1)$$

dimana INV adalah Investasi; LF adalah Tenaga Kerja; Exp adalah Pengeluaran Pemerintah (infrastruktur). Model tersebut diformulasikan ke dalam bentuk semi Ln. Pentingnya penggunaan dari logaritma alami pada waktunya analisa rangkaian dan *forecasting* adalah secara umum diterima. Untuk kepentingan analisa. Adapun model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{LnINV}_t = \alpha + \beta_1 \text{LnLF}_t + \beta_2 \text{LnExp}_t + \varepsilon \quad (2)$$

dimana INV adalah Investasi, α adalah Konstanta, β_1 ... β_2 adalah Koefisien Regresi, L adalah Tenaga Kerja, Exp adalah Pengeluaran Pemerintah (Infrastruktur), dan ε adalah *Error Term* (variabel pengganggu)

Metode yang digunakan mengestimasi model regresi berganda, yaitu *Ordinary Least Square* (OLS). Definisi metode OLS, yaitu prosedur meminimalkan *sum of square residual* (SSR). Tujuan dari prosedur OLS dalam model regresi ialah menghindari jumlah *error term* sebesar nol dan mencari nilai estimasi dari konstanta serta slope (Baier, 2020). Prosedur OLS memiliki beberapa asumsi yang tidak boleh dilanggar. Prosedur ini disebut dengan *Classical Linier Regression Model* (CLRM), asumsi-asumsi yang mendasari prosedur OLS, yaitu model regresi linier dalam parameter (konstanta dan slope); tidak ada korelasi antara variabel independen dengan *error term*; nilai rata-rata dari *error term* sama dengan nol; homoskedastisitas; tidak ada autokorelasi, dan jumlah data lebih besar

dari jumlah parameter yang akan diestimasi, serta variabel dependen bersifat stokastik, sedangkan variabel independen bersifat deterministik (Ezzat & Ehab, 2019).

Estimator OLS harus memenuhi kriteria BLUE (*Best, Linier, Unbiased, Estimator*). BLUE dapat diartikan estimator OLS itu harus *best*, *linier*, dan *unbiased*. *Best* yaitu estimator dari OLS memiliki varians minimum, jika estimator OLS memenuhi syarat *best*, maka estimatornya efisien (N. Mohs et al., 2018). *Linier* memiliki arti bahwa konstanta dan slope tidak memiliki pangkat. *Unbiased* berarti nilai rata-rata dari estimator sampel $E(\hat{\beta})$ sama dengan nilai sebenarnya β . Pembuktian masalah CLRM dan BLUE dapat menggunakan uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi (Jiang et al., 2019).

Multikolinieritas adalah korelasi antara dua atau lebih variabel independen (Wooldridge, 2013:95). Mendeteksi multikolinieritas menggunakan VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF ≥ 10 maka terdapat masalah multikolinieritas, namun jika nilai VIF kurang dari 10, maka tidak terdapat masalah multikolinieritas. Masalah multikolinieritas estimator tetap BLUE (*Best, Linier, Unbiased, Estimator*). Heteroskedastisitas adalah varians dari *error term* tidak lagi konstan. Mendeteksi heteroskedastisitas menggunakan uji Breusch-Pagan-Godfrey. Jika probabilitas chi-square kurang dari tingkat signifikansi maka terdapat masalah heteroskedastisitas, namun jika probabilitas chi-square lebih dari tingkat signifikansi maka tidak ada masalah heteroskedastisitas. Masalah heteroskedastisitas akan menyebabkan estimator tidak *best*, namun tetap *linier*, dan tidak bias.

Autokorelasi adalah korelasi antara *error term* satu (u_i) dengan *error term* yang lain (u_j). Mendeteksi autokorelasi menggunakan uji Lagrange Multiplier. Jika probabilitas chi-square kurang dari tingkat signifikansi maka terdapat masalah autokorelasi,

namun jika probabilitas chi-square lebih dari tingkat signifikansi maka tidak mengandung masalah autokorelasi. Masalah autokorelasi akan menyebabkan estimator tidak *best*, namun tetap linier, dan tidak bias.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dan pembahasan dalam studi ini bermanfaat untuk memberikan informasi kepada pembaca, sehingga hasil estimasi harus ditampilkan, dan hasil estimasi harus diulas. Berikut ini hasil estimasi dengan menggunakan metode OLS:

sehingga produktivitas kerja semakin maksimal dan optimal. Produktivitas kerja bagi suatu perusahaan sangatlah penting sebagai alat pengukur keberhasilan dalam menjalankan usaha, karena semakin tinggi produktivitas kerja dalam perusahaan, berarti laba perusahaan dan produktivitas akan meningkat (Kyari, 2020). Produktivitas kerja yang tinggi akan mengakibatkan biaya per unit lebih rendah sehingga harga unit dari perusahaan lebih mampu untuk berdaya saing di pasar global. Perkembangan teknologi juga dapat meningkat-

Tabel 1.
Hasil Estimasi OLS

Variabel	Koefisien dan Standar Error
Konstanta	2,34** (0,58)
LnLF	0,58*** (0,04)
LnExp	0,62*** (0,02)
R-Square	0,92
Adj. R-square	0,91
Prob. F	0,0000***
VIF	4,2
Robust	0,23
GLS	0,15

*, **, *** menunjukkan signifikan 10%, 5%, dan 1% (...) menunjukkan standar error

Hasil estimasi pada Tabel 1 menunjukkan bahwa tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah sektor infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap investasi di Indonesia. Tanda koefisien positif juga menunjukkan bahwa tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah memiliki peran untuk meningkatkan investasi di Indonesia. Variabel tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan, karena probabilitas kedua variabel tersebut kurang dari tingkat signifikansi. Hasil estimasi tersebut juga sudah terbebas dari masalah heteroskedastisitas dan autokorelasi.

Setiap perusahaan selalu berusaha agar *labor* bisa berprestasi dalam bentuk memberikan *output* yang lebih tinggi

kan daya saing produktivitas tenaga kerja. Perkembangan teknologi yang sangat pesat merupakan penunjang peningkatan produktivitas tenaga kerja (Rehman et al., 2011). Penggunaan produksi dengan teknologi modern lebih efisien dan dapat mempercepat tenaga kerja dalam bekerja, sehingga produktivitas yang dihasilkan lebih banyak. Peningkatan produktivitas tenaga kerja akan mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi. Kondisi pembangunan ekonomi yang semakin baik akan membuat investor asing untuk menanamkan modalnya (Nasir, 2016).

Hasil estimasi menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap investasi. Hasil ini juga menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki dampak po-

sistif terhadap investasi di Indonesia. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Gharaibeh, 2015). Penelitian (Gharaibeh, 2015) menunjukkan bahwa tenaga kerja memiliki pengaruh paling besar dibandingkan dengan variabel lain. Perbaikan iklim investasi menjadi salah satu tantangan terpenting yang dihadapi oleh Pemerintahan Indonesia, karena dapat menyebabkan tingkat penyerapan tenaga kerja rendah. Pemerintah negara Indonesia juga melakukan perbaikan terhadap kualitas SDM tenaga kerja dalam rangka meningkatkan daya saing tenaga kerja, bukan hanya dari segi kemampuan pendidikan, keahlian, dan produktifitas, namun yang tidak kalah penting adalah pembekalan kemampuan penguasaan bahasa asing. Pemerintah Indonesia perlu untuk mengambil langkah-langkah konkrit agar bisa bersaing menghadapi tenaga kerja asing, sebab investasi akan meningkat jika suatu negara memiliki kualitas sumber daya manusia yang bertanggung jawab, kreatif, dan inovatif.

Ada beberapa kebijakan yang perlu menjadi perhatian bagi ketenagakerjaan untuk menjadi daya tarik investor. Pertama, Indonesia perlu membuat undang-undang yang berisi pengaturan secara menyeluruh dan komprehensif di bidang ketenagakerjaan. Kedua, Pemerintah mencari terobosan dan cara singkat untuk meningkatkan ketrampilan dan kompetensi kerja bagi SDM yang sesuai kebutuhan pasar tenaga kerja baik domestik maupun internasional.

Pengeluaran pemerintah dibidang infrastruktur juga memiliki dampak positif terhadap peningkatan investasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian Othman & Yusop, (2019). Penelitian Othman & Yusop, (2019) menunjukkan bahwa kebijakan fiskal dengan memprioritaskan belanja infrastruktur akan menjadi daya tarik investor untuk berinvestasi lebih tinggi. Hal ini karena infrastruktur merupakan prasarana publik primer dalam mendukung kegiatan ekonomi Indonesia, dan keterse-

diaan infrastruktur sangat menentukan tingkat efisiensi dan efektivitas kegiatan ekonomi. Infrastruktur diartikan sebagai layanan utama dari suatu negara yang dapat menunjang keberlangsungan kegiatan masyarakat dan kegiatan ekonomi dengan menyediakan transportasi dan fasilitas pendukung lainnya (Jaiblai & She-nai, 2019). Infrastruktur yang memadai di Indonesia akan mengakibatkan efisiensi pada dunia usaha, sehingga investasi yang didapat semakin meningkat. Kegiatan invetasi melalui infrastruktur dapat terlaksa. Proses investasi yang masuk kedalam negeri akan cepat jika infrastruktur yang ada mendukung proses distribusi dan produksi.

PENUTUP

Hasil estimasi menggunakan OLS menunjukkan tenaga kerja dan pengeluaran pemerintah infrastruktur berdampak positif signifikan terhadap investasi. Hasil tersebut menjadi catatan bagi pemerintah Indonesia untuk perlu terus meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan memprioritaskan belanja infrastruktur.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiamah, M., Ofori, D., & Afful, J. (2019). Analysis of the Determinants of Foreign Direct Investment in Ghana. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 26(1), 56–75. <https://doi.org/10.1108/JABES-08-2018-0057>
- Baier, F. J. (2020). Foreign Direct Investment and Tax: Oecd Gravity Modelling in a World with International Financial Institutions. *Athens Journal of Business & Economics*, 6(1), 45–72. <https://doi.org/10.30958/ajbe.6-1-3>
- Dygas, R. (2020). Determinants of Foreign Direct Investment Outflow from India to Poland. *International Journal of Management and Economics*, 56(2), 109–117. <https://doi.org/10.2478/ijme-2020-0008>

- Ezzat, A., & Ehab, M. (2019). The Determinants of Job Satisfaction in the Egyptian Labor Market. *Review of Economics and Political Science*, 4(1), 54–72. <https://doi.org/10.1108/REPS-10-2018-012>
- Gharaibeh, A. M. (2015). The Determinants of Foreign Direct Investment-Empirical Evidence from Bahrain. *International Journal of Business and Social Science*, 6(8), 94–106.
- Jaiblai, P., & Shenai, V. (2019). The Determinants of FDI in Sub-Saharan Economies: A Study of Data from 1990–2017. *International Journal of Financial Studies*, 7(3), 43. <https://doi.org/10.3390/ijfs7030043>
- Jiang, W., Martek, I., Hosseini, M. R., Tamošaitienė, J., & Chen, C. (2019). Foreign Infrastructure Investment in Developing Countries: A Dynamic Panel Data Model of Political Risk Impacts. *Technological and Economic Development of Economy*, 25(2), 134–167. <https://doi.org/10.3846/tede.2019.7632>
- Kyari, A. K. (2020). The Impact of Petroleum Tax Incentives on Foreign Direct Investment Inflow: Evidence from Nigeria. *International Journal of Energy Economics and Policy*, 10(4), 516–524. <https://doi.org/10.32479/ijeep.9187>
- Mottaleb, K. A., & Kalirajan, K. (2010). Determinants of Foreign Direct Investment in Developing Countries: A Comparative Analysis. *Margin: The Journal of Applied Economic Research*, 4(4), 369–404. <https://doi.org/10.1177/097380101000400401>
- Musabeh, A., & Zouaoui, M. (2020). Policies and Variables Affecting Fdi: A Panel Data Analysis of North African Countries. *İktisat Politikası Araştırmaları Dergisi - Journal of Economic Policy Researches*, 7(1), 1–20. <https://doi.org/10.26650/JEPR635016>
- N. Mohs, Dr. J., Wnek JD, R., & Galloway, A. (2018). The Impact of Taxes on Foreign Direct Investments. *International Journal of Accounting and Taxation*, 6(2), 54–63. <https://doi.org/10.15640/ijat.v6n2a6>
- Nasir, S. (2016). FDI in India's Retail Sector: Opportunities and Challenges. *Middle-East Journal of Scientific Research*, 23(3), 237–247.
- Ngo, M. N., Nguyen, L. N., & Nguyen, T. N. (2020). Determinants of Foreign Direct Investment: Evidence from Vietnam. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(6), 173–183. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no6.173>
- Othman, N., & Yusop, Z. (2019). Impact of Government Spending on Fdi Inflows: The Case of Asean-5, China and India. *International Journal of Business and Society*, 19(2), 15.
- Rădulescu, M., & Druica, E. (2014). The Impact of Fiscal Policy on Foreign Direct Investments. Empiric Evidence from Romania. *Economic Research-Ekonomska Istraživanja*, 27(1), 86–106. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2014.947133>
- Rehman, Ch. A., Ilyas, M., Mobeen Alam, H., & Akram, M. (2011). The Impact of Infrastructure on Foreign Direct Investment: The Case of Pakistan. *International Journal of Business and Management*, 6(5), 268–276. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v6n5p268>
- Sahiti, A., Sahiti, A., & Zeqiri, R. (2020). The Determinants of Foreign Direct Investment: Empirical Evidence from Kosovo. *Advances in Business-Related Scientific Research Journal*, 10(1), 68–76.
- Tocar, S. (2018). Determinants of Foreign Direct Investment: A Review. *Review*

of Economic and Business Studies, 11(1), 165–196. <https://doi.org/10.1515/rebs-2018-0069>

Wang, X. (2019). FDI and Infrastructure Improvement of Asean. *International Journal of Economics and Finance*, 11(10), 140–147. <https://doi.org/10.5539/ijef.v11n10p140>

Zeb, N., Qiang, F., & Shabbir, M. (2014). Telecommunication Infrastructure and Foreign Direct Investment in Pakistan: An Empirical Study. *Global Journal of Management and Business Research*, 14(4), 1–5.